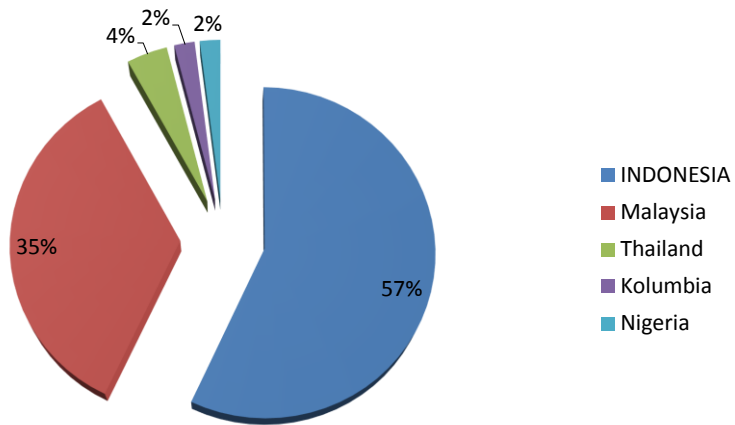


**TANTANGAN DAN HARAPAN BERBAGAI KOMODITAS
PERKEBUNAN DALAM MEMENUHI TUJUAN DAN
STANDAR BERKELANJUTAN**

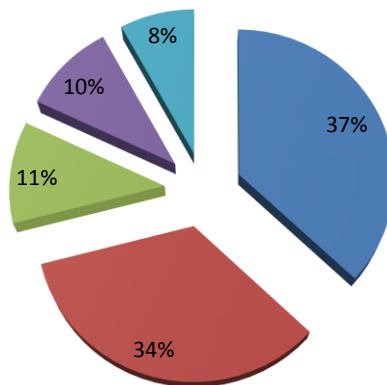
**DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN,
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**OVERVIEW KOMODITI SUB-SEKTOR
PERKEBUNAN**

Komoditas Unggulan Ekspor	Luas Areal (ha)	Produksi	Volume Ekspor (ton)
<ul style="list-style-type: none"> • Kelapa Sawit • Karet • Kakao • Kopi 	<ul style="list-style-type: none"> • 11,3 juta • 3,6 juta • 1,7 juta • 1,2 juta 	<ul style="list-style-type: none"> • 31,2 juta • 3,1 juta • 661 ribu • 664 ribu 	<ul style="list-style-type: none"> • 19 juta CPO • 2 juta • 350 ribu • 458 ribu

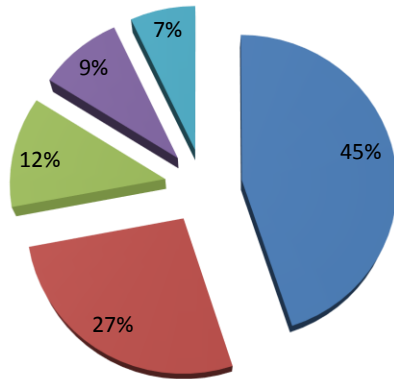
Negara Produsen Kelapa Sawit Dunia 2015**Negara Produsen Karet Dunia 2015**

■ Thailand ■ INDONESIA ■ Malaysia ■ India ■ Vietnam

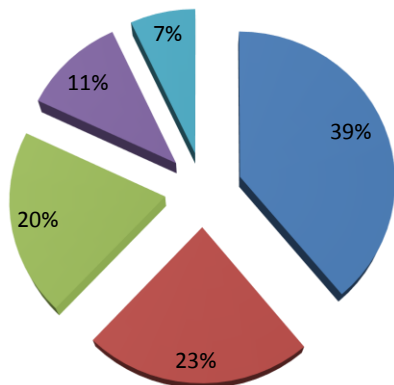


Negara Produsen KOPI Dunia 2015

■ Brasil ■ Vietnam ■ Kolumbia ■ INDONESIA ■ Etiopia

**Negara Produsen Kakao Dunia 2015**

■ Pantai Gading ■ Ghana ■ INDONESIA ■ Nigeria ■ Kamerun



TANTANGAN KOMODITI INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN PERKEBUNAN BERKELANJUTAN:

- Pemerintah baru menetapkan satu-satunya Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan (*Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System/ISPO*) sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan dan manfaat kelapa sawit dalam jangka panjang. Sistem tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/3/2011 yang telah diperbaharui dengan Permentan Nomor 11/Permentan/OT.140/3/2015.
- Sedang disusun pedoman perkebunan berkelanjutan untuk kopi dan kakao, selanjutnya perlu juga disusun untuk komoditas perkebunan strategis lainnya;

TANTANGAN YANG DIHADAPI :

- Isu bahwa minyak kelapa sawit tidak sehat, penyebab deforestasi, penurunan keanekaragaman hayati, penyumbang emisi GRK, pemicu kebakaran hutan dan lahan.
- Persaingan dengan komoditi yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan kelapa sawit: sebagai bahan pangan , bahan baku industri dan bioenergi (kedelai, bunga matahari dan *rapeseed*).

UPAYA PEMERINTAH KEDEPAN;

- ❑ Tanggal 21 November 2015 di Kuala Lumpur telah ditandatangani *Charter of Palm Oil Producing Countries (CPOPC)* antara Menko Maritim dan Sumberdaya Alam Indonesia dan Menteri Komoditi dan Industri Primer Malaysia yang disaksikan Presiden RI dan Perdana Menteri Malaysia
- ❑ Presiden RI telah menerbitkan Perpres No. 42 thn 2016 untuk Meratifikasi CPOPC yang Sekretariatnya akan berada di Jakarta
- ❑ Tujuan pendirian CPOPC antara lain mengajak semua negara produsen minyak sawit dunia untuk bekerjasama dalam hal advokasi dan promosi untuk menghadapi kampanye negatif terhadap minyak sawit; bekerjasama menetapkan pedoman industri minyak yang berkelanjutan; bekerjasama mengelola suplai demand minyak sawit dunia; memperjuangkan peningkatan kesejahteraan pekebun sawit; bekerjasama dalam hal riset dan industri hijau berbasis minyak sawit.

- ❑ Mengingat peran strategis industri minyak sawit dalam perekonomian Indonesia dan untuk lebih meningkatkan pengakuan internasional terhadap sertifikasi kelapa sawit Indonesia yang berkelanjutan (ISPO) saat ini sedang dibahas secara intensif upaya penguatan ISPO dan akan ditetapkan dalam Peraturan Presiden (Perpres);
- ❑ Agar diterima di pasar internasional, Prinsip dan Kriteria ISPO perlu disesuaikan dengan permintaan pasar antara lain tentang *High Conservation Value (HCV)*, Hak Asasi Manusia (HAM);

PERKEMBANGAN ISPO;

Sampai dengan saat ini sudah 184 perusahaan yang sudah mendapat sertifikat ISPO dengan total luas 1,3 juta ha dan produksi CPO 6,5 juta ton. Rencana akan direkomendasikan oleh Komisi ISPO, sejumlah 45 Perusahaan untuk disetujui sertifikat ISPO pada bulan Desember 2016

TERIMA KASIH